

Implementasi Media Visual Gambar untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Tadikal Al Fikh Orchard Pendamar Indah 2 Selangor Malaysia

Vina Raoza

Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
vinaraoza@gmail.com

Submitted: 11th June 2024 | **Edited:** 26th August 2024 | **Issued:** 01st September 2024

Cited on: Raoza, V. (2024). Implementasi Media Visual Gambar untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Tadikal Al Fikh Orchard Pendamar Indah 2 Selangor Malaysia. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 1252-1266.

ABSTRACT

Learning media greatly influences children's cognitive development, namely so that children are able to train their memory and logical thinking. Children's thinking and learning abilities can be improved by putting them into action or providing appropriate stimulation so that children's cognitive development can develop well. This research aims to find out the results of the implementation of the use of visual image media in improving the cognitive development of early childhood at Tadika Al Fikh Orchard Pendamar Indah 2, Selangor, Malaysia. This research method uses a qualitative approach with descriptive research type. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses Miles and Huberman interactive analysis, then data validity is tested using the triangulation method. The research results show the implementation of visual image media with an interactive learning approach and direct experience in developing cognitive skills, which includes 1) Planning, namely to prepare images that will be used by students according to the theme, 2) Implementation, to prepare image media, in the form of picture cards, posters, photos, according to the learning theme. 3) Assessment that shows the results of the child's cognitive development. In conclusion, the implementation of visual media at Tadika Al Fikh Orchard Pendamar Indah 2 shows effective learning planning and implementation, but faces obstacles such as media size, which can be overcome with teacher training.

Keywords: Cognitive, Visual, Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Tujuan dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab sosial dan kebangsaan (Noor, 2018).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak usia 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. PAUD telah secara tegas dimasukkan dalam pasal tersendiri (pasal 28) dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Pada pasal 1 butir 14 disebutkan bahwa "Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut." Hal ini merupakan perwujudan dari amanat UUD 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Pratama, 2022).

Pendidikan anak usia dini adalah fondasi awal dalam pembentukan kepribadian dan sikap anak, yang membutuhkan pengetahuan dan strategi khusus dalam proses pembelajarannya (Masitah & Bancin, 2024). Anak usia dini (AUD), yang berusia 4-6 tahun, merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan yang unik. Proses pertumbuhan dan perkembangan mereka terjadi bersamaan dengan masa golden age atau masa peka. Golden age adalah periode yang paling tepat untuk memberikan dasar yang kuat kepada anak. Pada masa peka ini, pertumbuhan otak anak sangat cepat, mencapai 50 persen dari total perkembangan otak mereka sepanjang hidup. Artinya, golden age adalah waktu yang sangat tepat untuk menggali sebanyak mungkin potensi kecerdasan anak, karena merupakan peluang perkembangan yang sangat berharga (Maghfirah, 2019).

Kognitif menjadi salah satu aspek yang mengalami perkembangan pesat pada usia dini adalah aspek sosial-emosional (Masitah *et al.*, 2023). Pengembangan kognitif pada anak bertujuan agar mereka dapat mengeksplorasi dunia sekitarnya melalui panca inderanya (Yafie & Sutama, 2019). Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami dan menghubungkan peristiwa, mengembangkan daya ingat, memahami simbol-simbol di sekitar mereka, serta melakukan penalaran secara spontan maupun melalui proses ilmiah (Wondal *et al.*, 2020). Dengan demikian, anak dapat mengembangkan pemahaman yang komprehensif dan menjadi manusia yang mampu memanfaatkan sumber daya untuk kepentingan diri sendiri dan orang lain sesuai dengan kodratnya.

Menurut Piaget, perkembangan kognitif anak terbagi menjadi empat tahap yang mencakup berbagai rentang usia. Tahap pertama adalah Sensoris Motorik, yang terjadi

dari lahir hingga usia 2 tahun. Pada tahap ini, anak belajar berpikir dalam pola visual, menggunakan indera untuk mengeksplorasi objek, dan mulai mengingat ciri fisik suatu objek serta mengaitkannya dengan tindakan dan peristiwa tanpa menggunakan objek sebagai simbol. Tahap kedua adalah Praoperasional, berlangsung dari usia 2 hingga 7 tahun, di mana anak menguasai pemikiran simbolis dan mulai menggunakan objek sebagai simbol untuk tindakan dan kejadian. Mereka juga belajar menduga efek suatu tindakan pada tindakan lain, meskipun kadang-kadang bisa tertipu oleh penampilan fisik suatu objek. Tahap ketiga adalah Konkret-Operasional, yang terjadi pada usia 7 hingga 11 tahun. Di tahap ini, anak mampu mengelola perubahan benda dan memahami bagaimana benda-benda saling berkaitan, serta bisa membalikkan pemikirannya tentang suatu perubahan. Tahap keempat adalah Formal-Operasional, dimulai dari usia 11 tahun ke atas, di mana anak mulai berpikir secara *abstract* dan mampu membuat hipotesis tentang berbagai situasi. Dengan demikian, pengertian tentang empat tahapan perkembangan kognitif ini penting dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mencakup rentang usia 0-8 tahun, untuk mendukung pengembangan optimal anak sejak dini. (Mawarti, 2018).

Media pembelajaran memiliki peran penting sebagai salah satu elemen dalam sistem pembelajaran. Tanpa adanya media, komunikasi tidak akan terjadi, dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan optimal (Mustaqim, 2016). Keberhasilan dalam menggunakan media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Media pembelajaran dapat mempermudah proses belajar mengajar serta membantu meningkatkan konsentrasi siswa. Khususnya, media visual dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk fokus pada isi pembelajaran (Pujilestari & Susila, 2020).

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dan tidak mengandung unsur suara, seperti gambar, lukisan, foto, dan sebagainya, yang digunakan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Media visual memiliki banyak kelebihan, antara lain mempermudah proses belajar bagi siswa dan memudahkan pengajaran bagi guru, memberikan pengalaman yang lebih nyata (mengubah *abstract* menjadi konkret), mengaktifkan semua indera murid, menarik perhatian dan minat anak, serta menjembatani dunia teori dengan realita (Faujiah *et al.*, 2022). Media visual bergambar dipilih sebagai media pembelajaran karena anak-anak TK masih berpikir konkret,

sehingga semua yang disampaikan oleh guru perlu mereka lihat sendiri. Media visual merupakan sumber belajar yang berisi pesan atau materi pelajaran yang disajikan dengan menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak, dan animasi yang disesuaikan dengan usia peserta didik (Agustin *et al.*, 2019). Ini dapat menarik minat belajar peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

LANDASAN TEORI

Perkembangan kognitif anak usia dini merupakan fase penting dalam pembentukan dasar-dasar kemampuan berpikir dan memahami lingkungan sekitar. Jean Piaget, dalam teori perkembangan kognitifnya, menjelaskan bahwa anak-anak pada usia dini melalui tahap praoperasional di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan simbolik dan representasi mental. Pada tahap ini, media visual seperti gambar dapat berfungsi sebagai alat bantu yang efektif untuk memperkenalkan dan menjelaskan konsep-konsep abstrak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman kognitif anak.

Lev Vygotsky juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita mengenai penggunaan media dalam pembelajaran melalui teori zona perkembangan proksimal (ZPD). Vygotsky menekankan bahwa anak-anak belajar lebih efektif ketika mereka didorong dan dibantu untuk mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi dengan bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya. Media visual, termasuk gambar, dapat berfungsi sebagai alat bantu yang mempermudah anak-anak dalam memahami konsep-konsep yang kompleks dan mendukung proses pembelajaran mereka dengan cara yang terstruktur dan visual.

Selain itu, teori multimedia yang dikemukakan oleh Richard Mayer menunjukkan bahwa informasi yang disajikan dalam format multimedia, seperti kombinasi teks dan gambar, dapat memperbaiki pemahaman dan retensi informasi. Mayer berpendapat bahwa gambar dapat mengurangi beban kognitif yang ditanggung anak-anak dengan menyajikan informasi dalam format visual yang lebih mudah dicerna. Ini sangat relevan dalam konteks anak usia dini, di mana representasi visual dapat mempermudah proses pemahaman dan mengingat konsep-konsep dasar.

Pentingnya media visual dalam pembelajaran anak juga didukung oleh penelitian empiris yang menunjukkan bahwa gambar dapat merangsang minat dan perhatian anak, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran. Penelitian ini akan

mengeksplorasi lebih jauh bagaimana implementasi media visual, khususnya gambar, dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung dan mempercepat perkembangan kognitif anak usia dini, serta bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Tadika Al Fikh Orchard Pendamar Indah 2 Selangor Malaysia pada tahun 2023. Al Fiqh Orchard merupakan pusat pendidikan anak usia dini yang dikenal dengan nama Tadika Al Fikh sejak tahun 2011. Tadika ini dimulai dengan satu unit di Taman Setia Klang dan kemudian berkembang menjadi beberapa taman kanak-kanak di sekitar Lembah Klang. Pada tahun 2019, lembaga ini mengusung merek baru, yang bernama Al Fiqh Orchard.

Al Fiqh Orchard bertekad untuk membangun generasi cemerlang di masa depan melalui platform pendidikan anak usia dini. Masa ini dianggap sangat tepat untuk menanamkan dan membentuk nilai-nilai positif pada anak-anak. Al Fiqh Orchard menawarkan konsep pembelajaran terpadu yang mencakup pengembangan akademik, spiritual, sikap, nilai, sosial, dan komunikasi. Kurikulum yang digunakan mengikuti Kurikulum Standard Pra-Sekolah Kebangsaan serta mengintegrasikan metode pembelajaran efektif seperti metode kelas, Montessori, pembelajaran yang menyenangkan, dan lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mengungkapkan gejala secara menyeluruh dengan mengumpulkan data dari latar alami. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden serta perilaku yang diamati, bukan berupa angka-angka. Metode ini fokus pada pengungkapan realitas persoalan yang dieksplorasi oleh para responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan dengan perhatian menjadi pusat pada semua objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain.

Kemudian dilakukan analisis data untuk menampilkan data-data agar dapat dipaparkan dengan baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data (Koleksi Data, Kondensasi Data, Display Data dan Verifikasi/Kesimpulan).

HASIL PENELITIAN

Implementasi media visual gambar di Tadika Al Fikh Orchard meliputi Kegiatan Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian, berikut uraian tersebut.

Perencanaan Media Pembelajaran Visual Untuk Perkemabangan Kognitif AUD

Berdasarkan hasil wawancara Informan-1, kepala sekolah dan guru kelas B, perencanaan program pembelajaran atau *Lesson Plan* yang terfokus untuk membangun akademik, kerohanian, sikap, nilai sosial, dan komunikasi yang meliputi peningkatan pendidikan sesuai dengan Regulasi Kurikulum Standar Persekolahan Kebangsaan (KSPK). Tahap ini sangat penting dimaksudkan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan dan ditetapkan adalah menentukan:

1. Tema kegiatan. Tema yang dipilih hendaknya dekat dengan kehidupan anak dan didukung oleh ketersediaan berbagai media atau alat yang dapat dimainkan anak.
2. Kelompok yang akan melakukan kegiatan main.
3. Semester dan tahun ajaran, jumlah waktu.
4. Hari dan tanggal pelaksanaan.
5. Jam pelaksanaan.
6. Tujuan kegiatan main.
7. Materi yang akan diajarkan sesuai tema.
8. Setting lingkungan.
9. Bahan dan alat yang akan digunakan dalam bermain.
10. Evaluasi perkembangan anak.

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan Informan-2 yang mengatakan bahwa implementasi perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media visual bergambar untuk perkembangan kognitif anak melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebelum pembelajaran, pendidik/guru selalu membuat berdasarkan Kurikulum yang ada di Tadika. Lalu peneliti melakukan observasi saat guru menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media visual gambar yang sesuai dengan tema

pembelajaran. Media yang digunakan guru adalah Media gambar dengan tema Aku Hamba Allah dengan materi Anggota Tubuh, Maka guru menyiapkan gambar tentang anggota tubuh.

Hal ini sejalan dengan dokumentasi berupa *Lesson Plan* yang ada di Tadika Al Fikh Orchard Pendamar Indah, Slangor, Malaysia. Untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi yang telah di uraikan di atas maka dapat di analisis bahwa guru melakukan perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media visual gambar sesuai pada tema Aku Hamba Allah dengan materi Anggota Tubuh, untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan mengamati sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan dalam menganalisis, daya ingat dan pemahaman mereka tentang materi.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam persiapan pembelajaran, pendidik terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran seperti membuat *Lesson Plan* dan media, kemudian menyetting lingkungan main dengan harapan agar tercapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan Media Pembelajaran Visual Untuk Perkemabangan Kognitif AUD

Setelah pendidik menyiapkan Lesson Plan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari beberapa kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengkaji terlebih dahulu media yang akan digunakan apakah tepat dan sesuai dengan tema, serta layak atau tidaknya digunakan. Dalam proses pembelajaran dimulai dengan pendidik menunjukkan gambar binatang kumbang kepada anak-anak dan memberikan penjelasan singkat tentang binatang tersebut, termasuk karakteristik dan habitatnya. Selanjutnya, anak-anak diminta untuk mengamati gambar tersebut dengan seksama. Setelah penjelasan, anak-anak secara bergiliran diminta untuk mengatakan sesuatu tentang gambar yang telah mereka lihat, mengulang pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya untuk memperkuat ingatan mereka tentang informasi yang telah disampaikan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Informan-3, ...bahwa pembukaan dimulai pukul 07.30 AM. Sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan pertama yang dilakukan adalah senam fantasi (kegiatan fisik motorik) menirukan gerakan sesuai tema, seperti gerakan pohon ketika terkena angin. Kemudian anak-anak duduk dan berdoa (berdoa sebelum belajar), menghafal doa sehari-hari (doa sebelum makan dan minum,

doa sebelum tidur, doa masuk kamar mandi, doa bercermin, dan lainnya), serta menghafal surat-surat mulai dari surat al-Fatihah sampai surat al-Qoriah. Setelah itu, Informan-3 memberikan salam dan menanyakan kabar anak-anak. Kemudian Informan-3 mengulang terlebih dahulu pembelajaran yang telah dilakukan pada hari sebelumnya. Setelah anak-anak menjawab dan mengingat pembelajaran hari sebelumnya, baru beliau masuk pada tema hari ini. Informan-3 bercakap-cakap tentang tema hari ini, mengenalkan media yang akan digunakan saat belajar, dan menjelaskan aturan mainnya...

Pada awal kegiatan inti, Informan-2 menjelaskan macam-macam binatang serangga. Beliau memancing anak-anak supaya aktif dalam mengemukakan pendapat dengan bertanya, "Siapa yang tahu binatang serangga itu apa saja?" Anak-anak sangat aktif menjawab, dengan jawaban seperti capung, belalang, lalat, semut, dan kumbang. Kemudian Informan-4 menjelaskan, "Hari ini kita tidak bermain dengan binatang capung, belalang, semut, dan lalat, tetapi kita akan belajar dengan binatang kumbang." Setelah itu, Informan-4 mengeluarkan gambar binatang kumbang dan mulai menjelaskan bagian-bagian tubuh pada kumbang serta manfaatnya.

Pada saat kegiatan berlangsung, guru akan menyampaikan pesan-pesan atau materi yang ada di media visual terutama media visual gambar. Guru menerangkan semua tentang media gambar dengan jelas agar anak paham dan mengerti materi yang di pelajari.

Informan-2 menjelaskan bahwa kegiatan inti adalah proses untuk mencapai kompetensi dasar (KD). Dalam kegiatan inti, peserta didik diajak untuk mencari informasi yang luas dan mendalam tentang materi yang akan dipelajari menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran dan media pembelajaran. "Kami biasanya menggunakan media gambar sesuai dengan tema, karena media gambar mudah diperoleh," ujar Informan-2. Selain itu, peserta didik juga terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan inti, anak-anak diberi tugas seperti menulis, membaca, menggambar, mewarnai, dan diberi kesempatan untuk berpikir dalam menyelesaikan suatu masalah.

Informan-3 juga menegaskan bahwa kegiatan inti dilaksanakan setelah kegiatan pembukaan yang bertujuan untuk mencapai KD. Setelah kegiatan pembukaan selesai, anak-anak belajar sesuai dengan tema pembelajaran yang diajarkan.

Informan-2 kemudian menjelaskan kepada anak-anak tentang berbagai jenis serangga dan mengatakan, "Hari ini kita tidak akan bermain dengan capung, lalat, dan

kupu-kupu, tetapi kita akan belajar dan bermain dengan kumbang." Setelah itu, Informan-2 menunjukkan gambar kumbang. Anak-anak sangat aktif mengamati gambar kumbang. Informan-2 menjelaskan bagian-bagian tubuh kumbang dan manfaatnya. Informan-3 kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak-anak. Sebelum kegiatan dimulai, Informan-3 memperkenalkan media yang akan digunakan untuk bermain dan belajar. Informan-3 membawa tiga gambar kumbang dengan ukuran yang berbeda, mulai dari yang kecil hingga yang paling besar, dan menjelaskan cara bermain pada hari itu.

Informan-3 memberikan instruksi kepada anak-anak untuk menggunting gambar kumbang terlebih dahulu, kemudian mewarnai gambar kumbang sesuai dengan gambar yang diperlihatkan oleh Informan-2. Setelah itu, anak-anak diminta menempelkan gambar kumbang yang sudah digunting dan diwarnai tadi, kemudian mengurutkan dari yang terkecil, lebih besar, hingga yang paling besar. Setelah itu, mereka memberi angka pada kumbang tersebut: 1 untuk yang paling kecil, 2 untuk yang lebih besar, dan 3 untuk yang paling besar. Saat memberikan angka, anak-anak terlihat kebingungan karena sudah terlalu senang dengan kegiatan menggunting, mewarnai, dan menempel. Saat Informan-3 memberikan perintah akhir untuk memberi angka, banyak anak yang tidak merespon karena sudah sibuk dengan kegiatan mereka.

Pada hari berikutnya, dengan tema tanaman dan subtema sayuran bayam, Informan-2 menjelaskan kegiatan inti hari itu. Anak-anak diajak keluar kelas, dan guru serta anak belajar di luar kelas. Informan-4 menjelaskan berbagai macam sayuran, seperti kacang panjang, sawi, brokoli, wortel, bayam, jagung, dan daun adas. Informan-4 menjelaskan manfaat dari mengonsumsi sayuran, seperti menjaga kesehatan dan mencegah sakit mata. Informan-4 bertanya kepada anak-anak, "Siapa yang tahu warna sayur bayam?" Anak-anak menjawab, "Hijau, Ibu Guru." Beliau bertanya lagi, "Siapa yang pernah makan sayur bayam?" Salah satu anak menjawab, "Saya, Ibu Guru, ibuku sering masak sayur bayam, dan aku suka." Setelah itu, beliau menjelaskan cara bermain hari ini. Anak-anak diajak mencari dan melengkapi huruf yang hilang dari tulisan B-A-Y-A-M. Informan-4 menunjukkan gambar dan meminta anak-anak mencari huruf yang hilang dari kata "bayam." Ada tiga huruf yang hilang, yaitu A-A-M. Setelah anak-anak melengkapi huruf yang hilang, mereka diminta mewarnai gambar bayam sesuai dengan warna aslinya. Tepat pukul 09:00 AM, anak-anak sudah selesai mengerjakan, tetapi ada dua anak yang belum selesai karena banyak ngobrol. Informan-4 mendekati mereka dan menyemangati

agar menyelesaikan pekerjaan mereka (belajar bertanggung jawab). Setelah selesai, beliau mengucapkan terima kasih karena sudah bertanggung jawab. Setelah itu, anak-anak cuci tangan, berdoa sebelum makan dan minum, dan kemudian bermain.

Pada kegiatan inti selanjutnya, dengan tema tanaman dan subtema buah pepaya, Informan-2 memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan hari itu. Beliau membawa pohon pepaya, buah pepaya yang masih mentah, dan buah pepaya yang sudah matang. Anak-anak diminta mengamati daun pohon pepaya. Informan-2 menjelaskan perbedaan bentuk, tekstur, dan warna buah pepaya yang sudah matang dan yang masih mentah. Beliau berkata, "Buah pepaya yang sudah matang warnanya merah, rasanya manis, bijinya berwarna hitam, dan teksturnya lembut." Anak-anak diminta memegang dan merasakan buahnya. "Sedangkan untuk buah pepaya yang belum matang atau masih muda, warnanya putih, teksturnya padat, banyak getahnya, dan bijinya berwarna putih." Kemudian beliau menjelaskan manfaat dan vitamin yang terkandung dalam buah pepaya yang baik untuk pencernaan.

Anak-anak mulai melakukan kegiatan setelah Informan-4 menjelaskan aturan main dan cara bermainnya. Aturan mainnya adalah anak-anak tidak boleh berebut, tidak boleh menangis, harus sabar dan antri menunggu giliran. Cara bermainnya adalah Informan-4 menunjukkan tiga daun pepaya dengan ukuran berbeda (pendek, lebih panjang, dan paling panjang). Anak-anak diminta mengurutkan daun pepaya dari yang paling pendek, lebih panjang, hingga paling panjang. Kemudian mereka mengecap daun pepaya tersebut menggunakan cat warna dengan menyemprotkannya menggunakan botol parfum. Dalam kegiatan ini, anak-anak banyak yang mengalami kesulitan membedakan ukuran daun pepaya karena perbedaan tinggi daun tidak terlalu jauh, sehingga anak-anak kesulitan saat mengurutkannya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pelaksanaan media visual gambar bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dengan menggunakan jenis media yang berbeda, dengan harapan mencapai kompetensi dasar yang sudah ditentukan pada awal kegiatan.

Penilaian Media Pembelajaran Visual Untuk Perkemabangan Kognitif AUD

Informan-2 menjelaskan bahwa evaluasi di Tadika Al Fikh Orchard Pendamar Indah 2, Selangor, Malaysia, dilakukan untuk mengukur tingkat perkembangan peserta didik dengan beberapa tahapan yang disesuaikan dengan perkembangan anak dalam

aspek keagamaan dan moral, fisik (motorik kasar dan halus), bahasa, kognitif, seni, dan sosial emosional. Semua aspek tersebut disatukan dalam penilaian melalui observasi pembelajaran siswa.

Evaluasi dilakukan melalui beberapa tahapan seperti observasi kegiatan anak didik, hasil karya anak, dan analisis perkembangan yang terlihat dari tingkah laku anak. Pendidik mengevaluasi hasil pembelajaran anak setiap selesai pembelajaran, dengan tujuan untuk mengukur daya penyerapan, pemahaman, dan perkembangan anak sehingga dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak dan apakah tujuan pendidikan tercapai atau tidak.

Setelah mengetahui perkembangannya, pendidik mengomunikasikannya dengan wali murid melalui telepon, WA, atau SMS. Hal ini diperkuat dengan adanya dokumen hasil karya anak berupa dokumen pembelajaran yang dilakukan anak saat mengikuti pembelajaran dan dokumentasi penilaian. Hasil tersebut digunakan untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi secara sistematis, terukur, dan menyeluruh tentang tumbuh kembang anak selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Pada tema binatang dan sub tema kumbang, terdapat dua anak yang belum mampu mengikuti pembelajaran sesuai harapan pendidik, terbukti saat kegiatan anak banyak ngobrol sendiri sehingga kegiatan tidak selesai.

Pada kegiatan selanjutnya, saat puncak tema, yang bertujuan untuk memberikan kebermaknaan pembahasan tema, kegiatan puncak tema bersifat mengembirakan, penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang melibatkan berbagai pihak terutama orang tua. Pada puncak team ini, anak-anak diajak ke pasar untuk membeli sayur dan buah-buahan dengan sejumlah uang yang sudah disiapkan pendidik, dalam rangka penguatan kompetensi yang sudah dimiliki anak. Selain itu, juga diharapkan anak dapat memperoleh pengetahuan lebih tentang bagaimana seorang pedagang bekerja dan cara jual-beli.

Berdasarkan hasil observasi, guru menilai anak didik terutama tentang perkembangan kognitif anak dengan menggunakan media visual gambar berdasarkan wawancara informan-3 bahwa menjadi tanggung jawab pendidik untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran di Tadika baik dalam rangka maksud Umum ataupun Khusus dalam memberikan penilaian terhadap pembelajaran yang dilakukan di kelas. Guru akan melakukan penilaian sesuai dengan materi atau tema yang di sampaikan kepada anak-

anak dengan diadakan penilaian, guru mengetahui pencapaian yang telah di peroleh anak dari materi-materi yang di pelajari.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat di analisis bahwa penilaian yang dilakukan guna untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan menggunakan media visul gambar dapat membantu guru dalam memahami kemampuan anak. Kegiatan penilaian, pendidik bertujuan untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi secara sistematis, terukur, dan menyeluruh tentang tumbuh kembang anak selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Dalam kegiatan ini anak-anak sudah cukup aktif perkembangan kognitifnya, meskipun tidak secara keseluruhan. Hal ini bisa dilihat ketika guru menjelaskan namun masih ada anak yang belum fokus pada gambar yang dijelaskan guru.

Pembahasan Penelitian

Implementasi media visual gambar sangat mempengaruhi untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di Tadika Al Fikh Orchard Pendamar Indah 2, Selangor, Malaysia, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan gambar sebagai media visual dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan kognitif anak. Kegiatan ini meliputi beberapa penguraian sebagai berikut.

Perencanaan Pembelajaran Media Visual Gambar untuk Perkembangan Kognitif AUD

Berdasarkan analisis hasil penelitian bahwa media visual bergambar sangat cocok digunakan dalam pendidikan anak usia dini karena anak-anak pada usia tersebut lebih mudah memahami yang diperhatikanya, karena pada usianya anak-anak lebih cenderung mencontoh dan menangkap apa yang mereka liat dari pandangan mereka.

Hal ini sesuai dengan Teori Agustin (2019) yang menyatakan bahwa Media visual merupakan sumber belajar yang berisi pesan atau materi pelajaran yang disajikan dengan menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak, dan animasi yang disesuaikan dengan usia peserta didik.

Hal ini juga sejalan dengan teori penelitian Susanto (2021) yang menyatakan bahwa Pendidik dapat menyesuaikan segala bentuk ucapan, sikap dan tindakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini bertujuan untuk memenuhi berbagai aspek perkembangan anak.

Di Tadika Al Fikh Orchard, guru menggunakan gambar untuk memperkenalkan konsep-konsep baru dan memperkuat ingatan anak-anak tentang materi yang telah dipelajari. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual tidak hanya membantu dalam penyampaian informasi tetapi juga mendukung perkembangan kognitif anak secara keseluruhan, sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu.

Pelaksanaan Pembelajaran Media Visual Gambar untuk Perkembangan Kognitif AUD

Berdasarkan hasil analisis penitian bahwa setelah penyidik menyiapkan Plan maka pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai tema dan materi yang telah ditentukan guna untuk melancarkan kegitan pembelajaran tersebut.

Hal ini sesuai dengan Teori penelitian Pujilestari & Susila(2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam menggggunakan media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Media pembelajaran dapat mempermudah proses belajar mengajar serta membantu meningkatkan konsentrasi siswa. Khususnya, media visual dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk fokus pada isi pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori penelitian dari (Tafonao, 2018), bahwa media visual adalah alat atau sumber belajar yang berisi pesan dan informasi, terutama materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif, serta diakses melalui indera penglihatan. Salah satu bentuk media visual adalah gambar. Gambar mempermudah guru dan siswa dalam proses belajar mengajar serta membantu guru dalam menyampaikan informasi dan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual dalam proses belajar mengajar memiliki dampak yang cukup besar salah satunya yaitu mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan bentuk yang berbeda dari biasanya seperti bermain sambil belajar sehingga menambah daya tarik bagi pelajar.

Penilaian Pembelajaran Media Visual Gambar untuk Perkembangan Kognitif AUD

Berdasarkan hasil analisis penelitian untuk mengukur tigkat perkembangan anak terdapat beberapa tahapan yang disesuaikan dengan perkembangan anak dalam aspek keagamaan dan moral, fisik(motorik kasar halus), bahasa, kognitif, seni, dan emosional.

Hal ini sesuai dengan teori penelitian Uno & Umar (2023) bahawa Media pembelajaran sangat berpengaruh pada perkembangan kognitif anak, membantu mereka

melatih daya ingat, mengembangkan pemikiran, dan memecahkan masalah hidup yang dihadapi. Pada akhirnya, ini memungkinkan mereka menjadi individu yang mampu menolong diri sendiri. Melalui perkembangan kognitif, fungsi berfikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi situasi dan memecahkan masalah. Oleh sebab itu guru harus mampu mengembangkan kognitif anak melalui pembelajaran dikelas.

Hal ini juga sesuai dengan teori penelitian Yuliani Nuraini (2008) bahwa Pada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui pancaindranya sehingga dengan pengetahuan yang telah diterimanya tersebut anak akan bisa melangsungkan hidupnya dan menjadi pribadi yang utuh sesuai dengan kodrat sebagai makhluk Tuhan yang bisa memanfaatkan apa yang ada didunia ini untuk kepentingan nya dan orang lain. Proses kognisi ini meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran dan pemecahan masalah (Yuliani Nurani Sujiono,2008).

Hasil analisis penelitian menunjukkan beberapa tahapan perkembangan anak, seperti aspek keagamaan, moral, fisik, bahasa, kognitif, seni, dan emosional. Media pembelajaran mempengaruhi perkembangan kognitif anak, membantu mereka melatih daya ingat, mengembangkan pemikiran, dan memecahkan masalah. Guru perlu mengembangkan kognitif anak melalui pembelajaran di kelas. Pengembangan kognitif memungkinkan anak untuk menjelajahi dunia sekitarnya dengan pengetahuan yang mendukung keseluruhan kehidupannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media visual gambar ini dapat meningkatkan perkembangan kognitif pada anak di Tadika Al fikh Orchard Pendamar Indah 2 Selangor, Malaysia. Dengan dilakukannya tahap kegiatan Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian melalui media gambar yang sudah disediakan.

Pada Tahap Implementasi Media Pembelajaran Visual di Tadika Al Fikh Orchard, perencanaan dilakukan dengan membuat *Lesson Plan* berdasarkan Kurikulum. Guru mempersiapkan gambar tentang anggota tubuh untuk tema "Aku Hamba Allah". Proses pembelajaran melibatkan pengamatan, analisis, daya ingat, dan pemahaman anak tentang materi tersebut. Lingkungan belajar disesuaikan dengan harapan mencapai tujuan

pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa media yang digunakan cocok dengan tema dan digunakan dengan baik. Selama pembelajaran, Anak-anak diminta untuk mengingat informasi yang disampaikan dan memberikan tanggapan. Implementasi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. K. T. J., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tps Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Journal For Lesson and Learning Studies*, 2(2), 239-249.
- Faujiah, N., Septiani, S. N., & Putri, T. (2022). Kelebihan Dan Kekurangan Jenis-Jenis Media. *Jutkel: Jurnal Telekomunikasi, Kendali Dan Listrik*, 3(2), 81-87.
- Maghfhirah, S. (2021). *Perkembangan Moral, Sosial, Dan Spiritual Anak Usia Dini*. Edu Publisher.
- Masitah, W., & Bacin, M. (2024). Implementasi Metode Bercerita Tentang Kisah Nabi Pada Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 203-215.
- Masitah, W., Sitepu, J. M., Nasution, M., & Hasibuan, L. P. L. (2023). Perbedaan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3618-3626.
- Mawarti, S. (2018). Implementasi Media Pembelajaran Visual Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Ra Perwanida Gejungan, Tanjung, Klego, Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018 [Skripsi]. Iain Surakarta.
- Mustaqim, I. (2016). Pemanfaatan Augmented Reality sebagai media pembelajaran. *Jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan*, 13(2), 174-183.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).
- Pratama, L. R. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Paud. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(2), 182-194.
- Pujilestari, Y., & Susila, A. (2020). Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(02), 40-47.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Talizaro Tafonao, *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol 2 No.2, Juli 2018.
- Uno, H. B., & Umar, M. K. (2023). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Bumi Aksara.
- Wondal, R., Samad, R., & Kore, D. (2020). Peran permainan ludo dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 106-116.
- Yafie, E., & Sutama, I. W. (2019). *Pengembangan Kognitif (Sains pada Anak Usia Dini)*. Universitas Negeri Malang.